V. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, berikut kesimpulan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Struktur pasar pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit swadaya di Desa Pagar Ruyung merupakan pasar oligopsoni yang terpusat dan tertutup. Kondisi ini ditunjukkan oleh ketimpangan antara jumlah penjual (96 petani sampel) dengan jumlah pembeli yang sangat terbatas (3 orang tengkulak), serta saluran pemasaran yang bersifat tunggal dan tidak langsung (Petani-Tengkulak-PKS). Tingkat konsentrasi pasar mencapai nilai 0,3932 yang masuk kedalam kategori pasar oligopsoni. Tingginya konsentrasi pembeli, keterbatasan armada angkut mandiri, serta ketiadaan dokumen kemitraan resmi (SPK/DO) ke PKS menyebabkan petani berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan bertindak sebagai penerima harga.
2. Tengkulak memegang peranan mendasar dan dominan sebagai penentu harga sekaligus pengendali tunggal rantai pasok TBS di tingkat petani. Peran tengkulak mencakup penyediaan fasilitas operasional pengangkutan dan pembayaran tunai secara langsung, namun dominasi tersebut diperkuat oleh hubungan keterikatan sosial-ekonomi. Sebanyak (74 petani) merasa wajib menjual hasil panennya kepada tengkulak akibat jeratan pinjaman modal operasional/konsumsi, kombinasi pinjaman modal dan hubungan keluarga (39 petani), serta rasa sungkan atas ikatan kekerabatan (22 petani). Keterikatan finansial dan sosial ini mengunci saluran pemasaran petani, menghilangkan opsi tawar-menawar, dan memperkokoh ketergantungan petani kepada tengkulak.

5.2 Saran

Berikut saran untuk petani dan peneliti berikutnya, yang berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Petani swadaya disarankan untuk segera membentuk atau mengaktifkan kembali kelembagaan lokal seperti Koperasi Unit Desa (KUD) atau Kelompok Tani (Poktan). Melalui wadah kelembagaan ini, petani dapat melakukan penjualan TBS secara kolektif guna memenuhi kuota tonase minimum PKS, serta mengajukan pengurusan Surat Pengantar Buah (SPB/DO) atau ikatan kemitraan resmi dengan PKS. Hal ini krusial untuk memutus saluran tunggal tengkulak, mengurangi potongan harga sepihak, dan meningkatkan posisi tawar petani.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menganalisis efektivitas intervensi kebijakan pemerintah daerah dalam penetapan harga TBS swadaya serta peran teknologi digital dalam transparansi informasi harga di tingkat petani.